Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam Konteks Negara Indonesia dan Italia

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	2%
2	www.researchgate.net Internet Source	1%
3	Syafuddin Syafuddin. "Pengaruh Aplikasi Teknologi Gasifikasi Dan Penurunan Biaya Overhead Bahan Bakar Produksi Terhadap Kebijakan Harga Jual", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2019 Publication	1%
4	mita-tembem.blogspot.com Internet Source	<1%
5	www.slideshare.net Internet Source	<1%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
7	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1%

Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam Konteks Negara Indonesia dan Italia

by Natalis Christian

Submission date: 14-Oct-2022 10:28AM (UTC+0700)
Submission ID: 1924919230
File name: 2022_Oktober_06_-_Perbandingan_Faktor-Faktor_Konteks.pdf (178.88K)
Word count: 5364
Character count: 30804

Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan
Volume 9 No. 2 Oktober 2022
P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139

Perbandingan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam Konteks Negara Indonesia dan Negara Italia

Natalis Christian[1], Serly Angelica[2], Rachel Tanwijaya[3]
[1,2,3] Universitas Internasional Batam
e-mail: [1]natalis.christian@uib.ac.id, [2]1942019.serly@uib.edu, [3]1942024.rachel@uib.edu

Diterima	Direvisi	Disetujui
11-04-2022	08-09-2022	14-09-2022

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapatnya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada salah satu negara di Eropa dan Asia. Penelitian kualitatif ini mengambil negara Indonesia dan Italia sebagai objek penelitian. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 segi, yaitu sosial dan kependudukan, ekonomi dan perdagangan, dan pemerintahan dan politik. Sumber penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari situs resmi pemerintahan masing-masing negara, situs organisasi internasional, dan juga jurnal serta berita yang terpercaya. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Indonesia dan Italia memiliki potensi perekonomian yang berbeda tetapi sama-sama kuat untuk meningkatkan perekonomian negaranya. Peneliti berharap bahwa adanya perluasan pangsa pasar masing-masing negara dalam mendukung perekonomian negara tersebut.

Kata Kunci: Indonesia, Italia, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract - *This study aims to determine whether there are differences in factors that affect economic growth in one country in Europe and in Asia. This qualitative research takes the countries of Indonesia and Italy as the object of research. The factors used in this study are divided into 3 aspects, namely social and population, economy and trade, and government and politics. The source of this research is secondary data taken from the official website of the government of each country, the website of international organizations, as well as trusted journals and news. The results of this study prove that Indonesia and Italy have different but equally strong economic potentials to improve their country's economy. The researcher hopes that there will be an expansion of each country's market share in supporting the country's economy.*

Keywords: Indonesia, Italy, Economic Growth

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah mendorong keterlibatan negara-negara dalam pergerakan ekonomi dunia. Hal ini membuat negara-negara di suatu kawasan menjadi suatu kekuatan pasar tanpa harus memedulikan hambatan dan jarak antar negara. Fenomena ini meningkatkan ketergantungan serta daya saing antar negara. Berdasarkan World Bank (2021), Indonesia menduduki posisi kesepuluh ekonomi terbesar di dunia dalam hal paritas daya beli, dan merupakan salah satu anggota dari G-20.

Negara-negara di dunia telah dibagi ke beberapa kelompok berdasarkan tingkat perekonomiannya. Terdapat sebuah kelompok yang dinamakan G-10. Kesebelas negara yang termasuk ke dalam kelompok G-10 merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang hampir sama. Negara yang termasuk dalam kategori G-10 merupakan negara yang berpartisipasi dalam melakukan peminjaman dana kepada Dana Moneter Internasional (DMI). Salah satu darinya adalah negeri Italia.

Penentuan bagus atau tidaknya perekonomian suatu negara dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain dari segi sosial dan kependudukan, ekonomi dan perdagangannya terhadap internasional, serta peran pemerintah dan politik terhadap negara tersebut. Penelusuran informasi tersebut merupakan sesuatu hal yang penting dikarenakan pertumbuhan perekonomian negara bersangkut paut dengan pembangunan ekonomi suatu negara.

Hubungan diplomatik telah menjalinkan negara Indonesia dan negara Italia untuk melakukan kerja sama baik dari segi bidang politik, perekonomian maupun sosial budaya. Italia berperan penting dalam perekonomian di Indonesia karena Italia menduduki peringkat ke-18 di seluruh dunia dan peringkat ke-3 di Zona Euro sebagai negara dengan tujuan ekspor Indonesia pada tahun 2019 (KBRI Roma, 2020). Negara Italia juga merupakan satu di antara beberapa negara dengan perekonomian terbesar di Benua Eropa.

Hubungan kerja sama Indonesia dan Italia telah berlangsung 72 tahun hingga saat ini. Ikatan bersama negara dengan julukan "Sepatu Boot" ini dilatar belakangi dengan banyak perbedaan dalam

berbagai segi. Ini menunjukkan bahwa perbedaan tidak menghalangi interaksi satu negara dengan negara lain. Hal ini didorong oleh perbedaan permintaan dan persediaan masing-masing negara. Dengan ini peneliti termotivasi untuk mengenal perbedaan-perbedaan yang terdapat di kedua negara ini. Peneliti menggunakan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara sebagai objek penelitian dikarenakan pertumbuhan ekonomi negara dapat dipengaruhi dari faktor yang beranekaragam yang secara tidak langsung memaparkan perbedaan antara negara Indonesia dan negara Italia. Dengan tujuan untuk dapat memperdalam pemahaman pembaca terkait kedua negara ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sedikit kontribusi terhadapnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitiann dengan judul "Perbandingan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam Konteks Negara Indonesia dan Negara Italia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbasis studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan pencarian data statistika negara Italia di situs web resmi statistika milik Italia. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari situs web dan jurnal terpercaya lainnya. Meskipun tidak ada keterbatasan untuk pengambilan data melalui internet, tetapi peneliti harus memastikan validitas setiap data yang diambil (Lamont, 2015).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasari pada 3 aktivitas, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan data (Miles *et al.*, 2014). Dalam metode kondensasi data, peneliti telah menjalani proses pemilihan data. Kemudian, dilanjutkan dengan menyajikan data yang telah dipilah secara terstruktur dan tersusun. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia dan di Italia. Faktor yang akan diteliti berdasarkan pada segi sosial dan kependudukan, segi ekonomi dan perdagangan, dan segi pemerintahan dan politik. Pada akhir penelitian ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian untuk mengetahui bagaimana perkembangan perekonomian di Indonesia dan di Italia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara Indonesia dan negara Italia merupakan dua negara yang memiliki banyak perbedaan, mulai dari letak negara, suku, budaya, dan lainnya. Keperbedaan antara 2 negara ini akan menghasilkan

Negara Kesatuan Republik Indonesia

1. Sosial dan Kependudukan

a. Letak Geografis

Negara Republik Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia karena sekitar 62% wilayah Indonesia ditutupi oleh perairan. Indonesia juga merupakan negara kepulauan tersebar, yang terdiri dari 16.056 pulau dengan total luas wilayah sebesar 1.916.3906,77 km^2. Negara kepulauan ini terletak di antara dua benua dan dua samedera. Kedua benua dan samudera antara lain Samudera Hindia (bagian barat) dan Samudera Pasifik (bagian timur), serta Benua Australia (bagian tenggara) dan Benua Asia (bagian barat laut) (Nadia Faradiba, 2022). Letak geografis Indonesia ini memberikan Indonesia keuntungan dalam kegiatan perdagangan karena Iindonesia berada di jalur perdagangan internasional.

b. Kependudukan dan Demografi

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 sedunia. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah penduduk di Indonesia meningkat sebesar 0,79% (Statistik, 2020). Mayoritas penduduk di Indonesia bertempat tinggal di Pulau Jawa, dengan urutan tertinggi di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, dan diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah (Statistik, 2021).

Dari segi jenis kelamin, jumlah penduduk di Indonesia tarhun 2020 terbagi dengan sangat rata, yaitu 50,58% penduduk di Indonesia merupakan pria dan sisanya 49,42% merupakan wanita. Penduduk Indonesia didominasikan oleh 25,80% masyarakat Milenial dan 26,46% masyarakat Generasi Z (Badan Pusat Statistik, 2021b). Dari hasil ini, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia berada pada umur produktif yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

c. Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik tahun 2021, tercatat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 25,1 juta jiwa menjadi 26,4 juta jiwa, dibandingkan tahun sebelumnya. Penduduk miskin disini mengartikan penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan, yang biasanya masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan. Melalui data di atas, kita dapat mengetahui bahwa pada tahun 2020, semua negara terdampak akibat pandemi COVID-19, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu faktor meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia adalah akibat pandemi COVID-19 yang telah menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga kesejahteraan masyarakat juga terganggu.

d. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran di Indonesia tergolong sedang dibandingkan dengan negara-negara lain.

Namun, pada tahun 2020, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai nilai tertinggi selama 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 7,1% dan dimayoritaskan oleh pria. Provinsi dengan jumlah penduduk terpadat, Provinsi Jawa Barat, memiliki tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia, di antaranya 1,5 jiwa yang sebelumnya pernah bekerja, dan 1 juta jiwa yang belum pernah bekerja. Provinsi Kalimantan Utara hanya memiliki 17.290 masyarakat yang menganggur, dan juga merupakan provinsi dengan tingkat pengangguran terendah pada tahun 2020 (Statistik, 2021).

2. Ekonomi dan Perdagangan

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuat lemahnya kondisi ekonomi suatu negara dapat dilihat dari segi PDB riil. PDB riil mengindikasikan jumlah barang dan jasa yang telah diproduksi pada suatu periode (Dynan & Sheiner, 2018). PDB riil Indonesia dari tahun 2010 hingga 2019 mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah PDB yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, terjadinya penurunan jumlah PDB riil yang mengartikan adanya penurunan produksi barang dan jasa di negara Indonesia. Penurunan tersebut merupakan dampak dari pandemi COVID-19.

Laju pertumbuhan PDB riil (y-on-y) tahun 2011 adalah 6,17%. Di tahun 2012, pertumbuhan ekonomi menurun 0,14 %, yakni 6,03 %. Pada tahun 2013, PDB bergeser menjadi 5,56% dan di tahun berikutnya melingsir ke posisi 5,01%. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi menembus angka 4 dengan persentase 4,88%. Penurunan ini terjadi diakibatkan melemahnya konsumsi rumah tangga dan ekspor serta terpengaruhnya nilai tukar Rupiah dan pasar keuangan domestik (Bank Indonesia, 2016).

Bangkitnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 dengan persentase 5.03 persen. Di periode 2017, pertumbuhan ekonomi mencapai 5.07% dan tren eskalasi ini terus berlanjut di periode 2018 dengan persentase 5.17%. Pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh permintaan domestik, kenaikan harga komoditas, peningkatan kinerja ekspor serta adanya sifat responsif terhadap ketidakpastian global (Bank Indonesia, 2017, 2018, 2019). Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan persentase 5.02%. Penurunan tersebut terjadi akibat perang dagang antara Amerikat Serikat dengan Republik Rakyat Tiongkok serta perubahan dari kebijakan negara mitra dagang (Bank Indonesia, 2020). Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami resesi dengan persentase -2.07%. Lonjakan ini disebabkan oleh krisis yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda di Indonesia.

Tabel 1. Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 – 2020

Tahun	Berdasarkan Harga Konstan (Milyar Rupiah)
2010	6.864.133,1
2011	7.287.635,3
2012	7.727.083,4
2013	8.156.497,8
2014	8.564.866,6
2015	8.982.517,1
2016	9.434.613,4
2017	9.912.928,1
2018	10.425.851,9
2019	10.949.155,4
2020	10.723.054,8

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

b. Perdagangan Luar Negeri

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor ekonomi adalah melakukan perdagangan dengan negara-negara asing. Ekspor yang tinggi akan menyebabkan inflasi di suatu negara meningkat. Pada tahun 2020, Indonesia mencatat peningkatan perdagangan internasional sebesar US$21 .737,7 juta.

Tabel 2. Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2010 – 2020

Tahun	Ekspor (Juta US$)		
	Nonmigas	Migas	Total
2010	129.739,5	28.039,6	157.779,1
2011	162.019,6	41.477.0	203.496,6
2012	153.043,0	69.977.3	190.020,3
2013	149.918,8	32.633.0	182.551,8
2014	145.961,2	30.018.8	175.980,0
2015	131.791,9	18.574.4	150.366,3
2016	132.028,5	13.105,5	145.134,0
2017	153.083,8	15.744,4	168.828,2
2018	162.841,0	17.171,7	180.012,7
2019	155.893,7	11.789,3	167.683,0
2020	154.997,4	8.309,1	163.306,5

Sumber: Statistik (2021)

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai ekspor migas Indonesia di tahun 2020 telah turun 0,57% dibandingkan tahun 2019 dikarenakan adanya penurunan ekspor pada sektor migas. Penurunan ekspor migas ini sejalan dengan kebijakaln yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia, yaitu mengutamakan produk migas yang tersedia untuk kebutuhan dalam negeri.

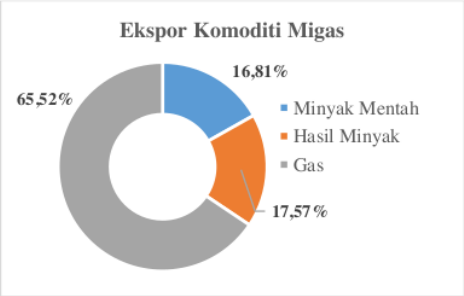

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1. Ekspor Indonesia Menurut Komoditi Migas bulan Desember 2020

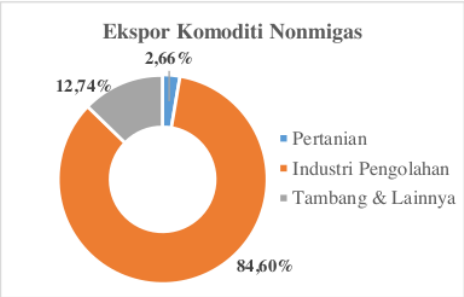

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 2. Ekspor Indonesia Menurut Komoditi Migas bulan Desember 2020

Kegiatan ekspor terbesar di Indonesia diangkut dari Pelabuhan Tanjung Priok di Provinsi DKI Jakarta, dengan total nilai ekspor sebesar US$ 44.405,8 juta pada tahun 2020. Barang ekspor Indonesia paling sering ditujukan kepada Tiongkok (22,66%), Jepang (6,22%), dan Amerika Serikat (0,97%) (Statistik, 2021).

Dilihat dari Tabel 3, nilai impor Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 17,34% dibandingkan tahun 2019. Suhariyanto, kepala BPS, mnegatakan bahwa pandemi COVID-19 telah mengganggu tingkat penawaran dan permintaan, sehingga pada tahun 2020 tingkat impor Indonesia menurun secara anjlok (Bidara Pink, 2021).

Tabel 3. Nilai Impor Indonesia Tahun 2010 - 2020

Tahun	Impor (Juta US$)		
	Nonmigas	Migas	Total
2010	108.250,6	27.412,7	135.663,3
2011	136.734,1	40.701,5	177.435,6
2012	149.125,3	42.564,2	191.689,5
2013	141.362,3	45.266,4	186.628,7
2014	134.718,9	43.459,9	178.178,8
2015	118.081,6	24.613,2	142.694,8
2016	116.913,0	18.739,8	135.652,8
2017	132.669,3	24.316,2	156.985,5
2018	158.842,5	29.868.8	188.711,3
2019	149.390,4	21.885,3	171.275,7
2020	127.312,0	14.256,8	141.568,8

Sumber: (Statistik, 2021)

Provinsi DKI Jakarta selain merupakan provinsi dengan ekspor terbesar di Indonesia, DKI Jakarta juga menduduki sebagai provinsi dengan impor terbesar di Indonesia. Barang yang diimpor didominasikan oleh bahan baku dan barang penolong, yang mencakup 72,90% dari total impor di Indonesia. Tiongkok merupakan negara pemasok kebutuhan impor terbesar Indonesia. Pada tahun 2020, Indonesia telah melakukan impor dari Tiongkok sebesar 28% dari total impor. Kemudian diikuti oleh Singapura (8,7%) dan Jepang (7,54%) (Statistik, 2021).

c. Inflasi

Dalam kurun waktu 2010 hingga 2020, Indonesia mengalami inflasi ringan, dimana persentase inflasi berada di bawah 10 persen. Terdapat beberapa periode memiliki tingkta inflasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan target inflasi dari Bank Indonesia (BI). Pada tahun 2010, tingkat inflasi telah mencapai 6,96 persen, yakni lebih tinggi dari target inflasi BI sebesar 1,96 persen. Hal ini dipengaruhi oleh terganggunya pasokan bahan makanan yang mengakibatkan peningkatan yang siginifikan pada harga komoditas pangan di pasar global (Bank Indonesia, 2011). Tingkat inflasi periode 2011 berada di bawah ekspetasi BI. Persentase ini muncul akibat menurunnya permintaan domestic. Peningkatan signifikan persentase inflasi periode 2013 dan 2014 disebabkan oleh kenaikan harga pangan serta harga bahan bakar minyak (BBM) (Bank Indonesia, 2015).

Di tahun 2012, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019, tingkat inflasi terdapat di dalam kisaran target inflasi yang ditetapkan oleh BI. Hal ini didukung oleh stabilitas makroekonomi Indonesia. Di tahun 2020, terjadinya penurunan drastis persentase inflasi sebesar 1,04 persen. Hal ini dipengaruhi oleh melemahnya permintaan domestic, harga komoditas global yang menurun serta *pass-through* nilai tukar yang terbatas (Bank of Indonesia, 2020).

Tabel 4. Persentase Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Periode 2010-2020

Tahun	Persentase	
	Target Inflasi	Inflasi Aktual
2010	5+1%	6.96
2011	5+1%	3.79
2012	4,5+1%	4.30
2013	4.5+1%	8.38

2014	4.5+1%	8.36
2015	4+1%	3.35
2016	4±1%	3.02
2017	4±1%	3.61
2018	3,5±1%	3.13
2019	3,5±1%	2.72
2020	3±1%	1.68

Sumber: Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2022b)

d. Kurs

Di bawah ini telah disajikan tabel yang menunjukkan naik atau turunnya kurs Indonesia terhaadp beberapa mata uang asing selama 10 tahun terakhir. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rupiah melemah dari tahun ke tahun, karena terdapatnya tekanan global, dan likuiditas global, terutama pada masa pandem COVID-19 yang menyebabkan ekonomi global menurun.

Tabel 5. Kurs Tengah Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia (2011-2020)
dalam satuan Rupiah

Tahun	Dollar Australian	Euro	Pound Sterling Inggris
2011	9.203,-	11.739,-	13.969,-
2012	10.025,-	12.810,-	15,579,-
2013	10.876,-	16.821,-	20.097,-
2014	10.218,-	15.133,-	19.370,-
2015	10.064,-	15.070,-	20.451,-
2016	9.724,-	14.162,-	16.508,-
2017	10.557,-	16.174,-	18.218,-
2018	10.211,-	16.560,-	18.373,-
2019	9.739,-	15.589,-	18.250,-
2020	10.771,29	17.330,12	19.085,50

Tahun	**Dollar Hongkong**	**Yen Jepang**	**Ringgit Malaysia**
2011	1.167,-	117,-	2.583,-
2012	1.247,-	112,-	3.160,-
2013	1.572,-	116,-	3.708,-
2014	1.604,.-	104,-	3.562,-
2015	1.780,-	115,-	3.210,-
2016	1.732,-	115,-	2.996,-
2017	1.733,-	120,-	3.335,-
2018	1.849,-	131,-	3.493,-
2019	1.785,-	127,97	3.397,-
2020	1.819,34	136,47	3.491,78

	Dollar Singapura	**Dollar Amerika**	**Emas**
2011	6.974,-	9.068,-	450.000,-
2012	7.907,-	9.670,-	460.000,-
2013	9.628,-	12.189,-	470.000,-
2014	9.422,-	12.440,-	478.402,-
2015	9.751,-	13.795,-	0,-
2016	9.299,-	13.436,-	0,-
2017	10.134,-	13.548,-	0,-
2018	10.603,-	14.481,-	0,-
2019	10.321,-	13.901,-	0,-
2020	10.644,08	14.105,-	0,-

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021a)

e. Tingkat Upah Tenaga Kerja

Pendapatan upah kayawan di Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan provinsi, kelompok umur, dan jenis pekerjaan. Namun, secara rata-rata, upah bersih pekerja formal di Indonesia selama 10 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Daftar Upah Minimum Rata-Rata Nasional Tahun 2010-2020

Tahun	Upah Minimum Rata-Rata Nasional
2010	Rp 908.824,-
2011	Rp 988.829,-
2012	Rp 1.088.903,-
2013	Rp 1.296.908,-
2014	Rp 1.584.391,-
2015	Rp 1.790.342,-
2016	Rp 1.977.819,-
2018	Rp 2.268.874,-
2019	Rp 2.455.662,-
2020	Rp 2.672.371,-

Sumber: Statistik (2021)

Dari tahun ke tahun, terlihat adanya peningkatan rata-rata upah pekerja di Indoneisa. Provinsi dengan rata-rata upah tertinggi adalah DKI-Jakarta, dengan nilai upah per bulan 2020 sebesar Rp 4.224.720,-, dan Provinsi DI Yogyakarta memiliki upah minimum per bulan terendah, sebesar Rp 1.704.608,-. Peningkatan gaji setiap tahunnya dikarenakan adanya inflasi yang menyebabkan biaya hidup masyarakat ikut meningkat. Oleh karena itu, untuk memenuhi kecukupan masyarakat, upah pekerja juga ditingkatkan.

3. Pemerintahan dan Politik

a. Komposisi Pemerintah

Bentuk pemerintahan negara Indonesia merupakan republik konstitusional, akan tetapi Indoneisa menerapkan sistem pemerintahan presidensial. Sistem pemerintahan presidensial dipimpin oleh seorang presiden. Presiden dan wakil presiden, serta menteri-menteri merupakan anggota dari lembaga eksekutif. Dalam menjalankan pemerintahannya, seorang presiden diawasi oleh

parlemen. Lembaga eksekutif bertugas untuk menerapkan dan melaksanakan UU. Parlemen di Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu DPR dan DPD. Anggota DPR dan DPD merupakan anggota dari MPR. MPR, DPR, dan DPD merupakan lembaga legislatif. Lembaga yudikatif bertugas dalam mempertahankan pelaksanaan UU, terdiri dari MA, MK, dan KY (Portal Informasi Indonesia, 2017).

b. Iklim Politik

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila adalah demokrasi dengan landasan sifat kekeluargaan dan gotong royong yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat, yang mengandung unsur-unsur berkesadaran religious, berdasarkan sifat kebenaran, kecintaan dan budi pekerti luhur serta bersifat berkesinambungan (Kartini, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), demokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan yang warga negaranya ikut serta dalam hal memerintah dengan perantara wakilnya. Konsep sistem pemerintahan Indonesia memberikan masyarakat Indonesia kesempatan dalam hal berupa hak ikut serta dalam politik. Masyarakat Indonesia diberikan kebebasan dalam menyalurkan aspirasinya namun sesuai dengan etika moral dan peraturan yang berlaku.

c. Hubungan Luar Negeri

Suatu negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari negara lain. Oleh karena itu, setiap negara harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan negara lain, baik itu dari segi perdagangan maupun dari segi kekeluargaan. Indonesia termasuk salah satu pendiri ASEAN, yang merupakan suatu organisasi di wilayah Asia Tenggara. Indonesia juga termasuk salah satu anggota PBB. Selain ASEAN, dan PBB, Indonesia merupakan salah anggota G20, yang merupakan suatu organisasi intik mengatasi krisis dan meningktkan global yang kuat (Bank Indonesia, 2022a). Terdapat organisasi-organisasi lain yang diikutsertakan oleh Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dunia, seperti APEC, Oganisasi Kerja Sama Islam (OKI), dan Gerakan Non-Blok (GNB).

REPUBLIK ITALIA

1. Sosial dan Kependudukan

a. Letak Geografi

Republik Italia merupakan salah satu negara Eropa yang terletak di tengah Laut Mediterania. Luas negara ini mencapai 301.230 km^2, dengan 2,39% merupakan perairan dan sisanya berupa daratan. Beberapa negara yang berbatasan dengan Italia antara lain Prancis, Swiss, Austria, Vatikan, dan San Marino. Terletak di antara 2 titik pertemuan lempeng bumi, yakni Lempeng Afrika dan Lempeng Eurasia menyebabkan Italia sering mengalami gempa bumi dan gunung meletus.

b. Kependudukan dan Demografi

Pada tahun 2019, Italia memiliki jumlah penduduk sebanyak 59.641.488, yang terdiri dari 48,7% pria, 51,3% wanita. Mayoritas penduduk Italia berada pada umur produktif (15-64 tahun), yaitu sebesar 63,8%, anak di bawah umur 15 tahun hanya mencakup 13%, dan masyarakat lansia dengan umur 65 tahun dan ke atas mencakup 23,2% dari total penduduk Italia. Kotamadya Roma memiliki penduduk Italia yang terbanyak, yaitu sebanyak 2.808.293 penduduk. Kotamadya Italia yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Kotamadya Morterone, yang hanya memiliki 30 penduduk (Statistica, 2021b).

c. Tingkat Kemiskinan

Pada tahun 2020, Italia diperkirakan memiliki lebih dari 2 juta rumah tangga dalam kondisi kemiskinan pada tahun 2020. Nilai ini telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019, menjadi sebesar 6,4% dari total penduduk. Namun, bila dilihat dari jumlah penduduk individu, tingkat kemiskinan Italia di tahun 2020 mencapai 9,4%, dan mencapai angka 5,6 juta jiwa. Tingkat kemiskinan di Italia telah mencapai titik tertinggi sejak tahun 2005. Rumah tangga yang memiliki anak kecil cenderung lebih miskin dalam berbagai kondisi.

Dari hasil penelitian Italia, Statistica (2021) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan di Italia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakatnya. Pada tahun 2020, tingkat kemiskinan yang terjadi pada masyarakat dengan latar belakang pendidikan SD mencapai 11,1%, 10,9% untuk pendidikan SMP, dan hanya 4,4% bagi masyarakat dengan pendidikan terakhir minimal tingkat SMA/K. Mayoritas kasus kemiskinan di Italia terjadi pada anak berusia 0-17 tahun, dengan persentase sebesar 13,5%, diikuti oleh remaja berusia 18-34 tahun (11,3%), tingkat dewasa 35-64 tahun (9,2%), dan lansia dengan umur 65 dan ke atas (5,4%). Tingkatan kemiskinan berdasarkan tingkat usia semuanya mengalami peningkatan dari tahun 2019 (Statistica, 2021a).

d. Tingkat Pengangguran

Pada tahun 2020, jumlah pekerja aktif Italia mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengangguran di Italia. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2019, jumlah pekerja di Italia pada Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 1,9% dengan total penurunan 137.000 pekerja. Usia pekerja di Italia sama seperti di Indonesia, yaitu usia 15 tahun ke atas.

Tingkat pengangguran di Italia pada bulan Desember 2020 didominasikan oleh masyarakat usia 15-24 tahun, dengan persentase pengangguran 29,7%, dan usia 25-34 tahun sebesar 13,9%. Penduduk pria yang menganggur di Italia lebih banyak 147.000 jiwa dibandingkan wanita pada tahun 2020 (Statistica,

2021a).

2. Ekonomi dan Perdagangan

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Laju pertumbuhan dan nilai PDB Italia mengalami resesi dari tahun 2011. Pada tahun 2011, pertumbuhan PDB Italia mencapai 0,71% dan mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Bangkitnya laju pertumbuhan dan nilai PDB Italia dari tahun 2015. Hal ini didukung oleh pendekatan kebijakan komprehensif yang diadopsi oleh Pemerintah Italia (G20 Research Group, 2016). Peningkatan ini juga diikuti hingga 2017 seiring dengan dukungan reformasi struktural, kondisi moneter dan fiscal yang akomodatif dan harga komoditas yang rendah (OECD, 2017). Pada tahun 2018, laju pertumbuhan PDB Italia mencapai 0,93%. Adanya penurunan laju pertumbuhan PDB Italia dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 1,67%. Di tahun 2019, pertumbuhan PDB Italia mecapai 0,41%. Penurunan terjadi terjadi akibat ketidakpastian eknomomi global serta ketegangan yang terus berlanjut yang dipicu oleh kebijakan proteksi (Banca D'Italia, 2020). Meskipun demikian, nilai PDB Italia masih mengalami peningkatan. Resesi paling drastis pada laju pertumbuhan dan nilai PDB terjadi pada tahun 2020 yakni mencapai – 8,94%. Persentase ini terjadi akibat pandemi COVID-19 yang membatasi pergerakan kegiatan perekonomian di Italia.

Tabel 7. Produk Domestik Bruto Italia Tahun 2010-2020

Tahun	Berdasarkan Harga Konstan (US$)
2010	1.899.561.666.733
2011	1.912.997.899.849
2012	1.855.973.235.106
2013	1.821.803.553.097
2014	1.821.720.705.809
2015	1.835.899.237.320
2016	1.859.645.909.744
2017	1.890.662.182.181
2018	1.908.166.139.522
2019	1.915.994.931.005
2020	1.744.731.951.797

Sumber: World Bank (2022b)

b. Perdagangan Luar Negeri

Berdasarkan UN Comtrade Database (2022b), di tahun 2020, produk obat-obatan telah memberikan kontribusi terbesar pada ekspor Italia dengan nilai US$ 18.782.215.629. Komoditas yang tidak dapat diklasifikasi dan produk logam atau emas yang bersifat non-moneter menduduki posisi kedua dan ketiga dengan nilai US$ 14.828.965.253 dan US$ 6.276.245.309. Produk imunologi berupa darah dan produk sejenis keran menduduki posisi keempat dan kelima. Negara tujuan utama ekspor Italia adalah Jerman, Prancis, Amerika Serikat, Swiss, Britania Raya, Spanyol, Belgia, Polandia, Republik Rakyat China dan Belanda.

Pada tahun 2020, produk utama yang diimpor oleh Italia adalah kendaraan bermotor dengan total nilai US$ 22.703.002.125. Selanjutnya diikuti dengan produl obat-obatan senilai US$ 18.329.306.952, minyak bumi senilai US$ 16.165.051.339 dan gas minyak bumi senilai US$ 11.163.137.557. Emas dalam bentuk setengah jadi menduduki posisi kelima dengan total US$ 9.712.627.870. Negara yang berkontribusi besar untuk nilai impor Italia adalah Jerman, Republik Rakyat China, Prancis, Belanda, Spanyol, Belgia, Amerika Serikat, Swiss, Rusia dan Polandia.

Penurunan nilai ekspor dan impor Italia pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini terjadi dikarenakan pandemic COVD-19 yang telah membatasi mobilitas perdagangan internasional dan memengaruhi permintaan komoditas.

Tabel 8. Nilai Ekspor Italia Tahun 2010-2020

Tahun	Nilai Ekspor (Ribuan US$)
2010	446.839.829,7
2011	523.256.296,2
2012	501.528.850,9
2013	518.095.102,5
2014	529.528.733,5
2015	456.988.625,5
2016	461.667.625,4
2017	507.430.236,3
2018	549.906.995,7
2019	537.748.428,8
2020	495.976.960,2

Sumber: United Nations (2022b)

Tabel 9. Nilai Impor Italia Tahun 2010-2020

Tahun	Nilai Impor (Ribuan US$)
2010	486.984.371,9
2011	558.831.981,5
2012	489.104.116,1
2013	479.336.353,4
2014	474.082.558,9
2015	410.933.397,8
2016	406.670.669,9

2017	453.583.034,5
2018	503.581.133,9
2019	474.957.327,5
2020	422.648.102,5

Sumber: United Nations (2022b)

c. Inflasi

Italia pada sepuluh tahun ini mengalami inflasi tingkat rendah, yakni dibawah 10%. Namun hal tersebut perlu diperhatikan dikarenakan bisa terjadinya inflasi terlalu rendah. Persentase inflasi mulai merosot dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dengan deflasi -0.09%. Deflasi ini dipengaruhi oleh masih tingginya angka pengangguran di Italia yang menyebabkan pertumbuhan upah yang lambat (Banca D'Italia, 2017). Pengaruh pertunbuhan upah yang lambat juga menjadi penyebab menurunnya tingkat inflasi Italia pada tahun 2018 dan 2019. Penurunan tingkat inflasi pada tahun 2019 juga disebabkan menurunnya harga energi, stagnansi indeks harga produsen serta perlambatan kegiatan ekonomi dunia (Banca D'Italia, 2020). Deflasi di tahun 2020 disebabkan oleh melemahnya permintaan domestik dan global, penurunan harga energi dan stagnansi upah kerja akibat darurat kesehatan (Banca D'Italia, 2021).

Tabel 10. Angka Inflasi Italia (2010-2020)

Tahun	Inflasi (Persentase)
2010	1,53
2011	2,78
2012	3,04
2013	1,22
2014	0,24
2015	0,04
2016	-0,09
2017	1,23
2018	1,14
2019	0,61
2020	-0,14

Sumber: World Bank (2022a)

d. Kurs

Tabel berikut ini menggambarkan naik atau turunnya kurs Euro Italia terhadap Rupiah. Yang awalnya di tahun 2011, harga Euro senilai Rp 11.731,47, dan dalam 10 tahun kemudian, nilai tersbut naik menjadi Rp 17.240,76. Meskipun pada tahun 2014-2016 kurs Italia melemah, tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai Rupiah melemah diakibatkan turunnya pertumnbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 11. Kurs Mata Uang Euro Italia terhadap Rupiah (2011-2020)

Tahun	Kurs Mata Uang Euro Italia
2011	Rp 11.731,47
2012	Rp 12.713,97
2013	Rp 16.764,78
2014	Rp 15.076,10
2015	Rp 15.039,99
2016	Rp 14.173,43
2017	Rp 16.239,12
2018	Rp 16.500,00
2019	Rp 15.595,60
2020	Rp 17.240,76

Sumber: Bank of Italy (2022)

e. Tingkat Upah Tenaga Kerja

Pada bulan Desember 2020, upah karyawan per jam mengalami peningkatan sebesar 0,6% dibandingkan bulan November 2020. Akan tetapi, bila dibandingkan dengan tahun 2018, sebenarnya upah per jam masayarakat Italia menurun drastis.

3. Pemerintahan dan Politik

a. Komposisi Pemerintah

Pemerintah Italia terdiri dari kepala pemerintahan dan menteri-menteri lainnya yang sama-sama membentuk sebuah dewan menteri. Dewan menteri merupakan kebijakan pemerintah umum dan memberikan panduan umum atas tindakan administratif. Kepala pemerintahan dan para pejabat menteri ditunjuk secara langsung oleh Presiden Republik Italia. Masing-masing pejabat menteri bertanggung jawab atas segala keputusan and tindakan yang mereka ambil (Italian Government Presidency of the Council of Minister, n.d.).

Sistem pemerintahan negara Italia merupakan sistem parlementer, yang terdiri dari lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Mahkamah Konstitusi pemerintah Italia memantau tindakan pemerintah untuk memastikan mereka menegakkan konstitusi. Pemerintah Italia mengawasi fungsi eksekutif negara dan mengajukan RUU baru di legislatif. Sistem parlementer yang dimiliki Italia bersifat bicameral, yang terdiri dari 2 majelis parlemen, yaitu deputi dan DPR. Deputi dan DPR memiliki masa jabatan selama 5 tahun. Lembaga yang terakhir adalah lembaga yudikatif Pemerintahan Italia berupa Mahkamah Agung (Benjamin Elisha Sawe, 2019). Apabila dilihat dari sisi komposisi pemerintahan, pemerintahan Italia memiliki komposisi yang hampir sama seperti Indonesia.

b. Iklim Politik

Italia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi. Menurut laporan *Freedom House* (2022), masyarakat Italia pada umumnya memiliki kebebasan

dalam penentuan keputusan politik. Italia merupakan salah satu negara didalam 50 besar negara yang dinyatakan memiliki kebebasan akan menyatakan pendapat serta perlakuan setara di depan hukum.

c. Hubungan Luar Negeri

Italia banyak bekerja sama dengan negara lain dan terdaftar sebagai anggota dari beberapa organisasi. Italia terdaftar dalam 5 organisasi berikut, yaitu Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), OSCE, NATO, *Council of Europe*, dan *European Union*. PBB merupakan suatu organisasi yang mendorong adanya kerja sama internasional. Italia mulai terdaftar sebagai anggota PBB pada tanggal 14 Desember 1955 (United Nations, 2022a). OSCE merupakan suatu organisasi yang terdiri dari 57 negara, yang membahas masalah terkait keamanan yang mencakup aspek politik-milter, ekonomi dan lingkungan, serta sosial (OSCE, 2022).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk negara Indonesia dan negara Italia masing-masing memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Indonesia memiliki keunggulan dengan jumlah penduduk yang lebih banyak sehingga, sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia untuk meningkatkan ekonomi negara juga akan meningkat. Kedua negara telah memiliki banyak kerja sama dengan internasional, seperti G-10 dan G-20. Meskipun berada dalam organisasi yang berbeda-beda, kedua negara tersebut sama-sama telah berkontribusi terhadap ekonomi dunia. Perdagangan luar negeri yang dilakukan oleh Indonesia masih berada di sekitar lokasi Asia, dan sama seperti Italia yang masih berada di sekitar Eropa. Keterbatasan pada penelitian ini adalah hasil penelitian hanya dapat sebatas menjelaskan kondisi negara Indonesia dan Italia pada umumnya. Saran dari peneliti yaitu kedua negara boleh mencoba untuk memperluas perdagangan mereka ke luar zona sekitar mereka, sehingga perekonomian negara akan semakin tinggi dan akan berdampak baik terhadap negaranya.

Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam Konteks Negara Indonesia dan Italia

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	2%
2	www.researchgate.net Internet Source	1%
3	Syafuddin Syafuddin. "Pengaruh Aplikasi Teknologi Gasifikasi Dan Penurunan Biaya Overhead Bahan Bakar Produksi Terhadap Kebijakan Harga Jual", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2019 Publication	1%
4	mita-tembem.blogspot.com Internet Source	<1%
5	www.slideshare.net Internet Source	<1%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
7	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1%

8	123dok.com Internet Source	<1 %
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
10	kintamanicity.wordpress.com Internet Source	<1 %
11	yayatsujatna.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
13	Nafis Dwi Kartiko. "INSENTIF PAJAK DALAM MERESPONS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2020 Publication	<1 %
14	bali.tribunnews.com Internet Source	<1 %
15	insanbintang96.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.bps.go.id Internet Source	<1 %

19	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
20	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
22	aku4shared.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	bkp.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
24	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
25	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
26	kabar24.bisnis.com Internet Source	<1 %
27	komunikatablog.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	kupang.tribunnews.com Internet Source	<1 %
29	mainsaham.id Internet Source	<1 %
30	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

31	anaktebidah.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	doku.pub Internet Source	<1 %
34	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
35	es.scribd.com Internet Source	<1 %
36	fajarfajrien.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
38	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
39	id.scribd.com Internet Source	<1 %
40	m.dbpia.co.kr Internet Source	<1 %
41	ofamni.com Internet Source	<1 %
42	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

43	shopee.co.id Internet Source	<1 %
44	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
45	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
46	Fransiska Rahayu, Luh Dian Ekasari, Ahmad Mukoffi. "Upaya Pencegahan Kecurangan Dalam Mengelola Dana Desa Sesuai Dengan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		